

## **BAB 1. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pesatnya perkembangan teknologi, khususnya komputer, telah mempengaruhi semua aspek ekonomi, sosial dan politik kehidupan manusia dalam beberapa tahun terakhir. Setiap perusahaan, instansi bahkan badan usaha diharapkan dapat mengikuti perkembangan teknologi. Jika pengembangan teknis dilaksanakan dengan baik dan benar, banyak manfaat yang dapat diperoleh. Misalnya, lebih mudah mendapatkan informasi tentang karyawan dan lebih mudah membuat penilaian tentang karyawan (Nopriandi, 2018).

Salah satu komponen yang dapat mempengaruhi kualitas suatu perusahaan adalah karyawan atau pegawai. Perusahaan memberikan bonus kepada karyawan mereka untuk meningkatkan kualitas kerja mereka. Bonus ini adalah penghargaan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan selain gaji atau gaji pokok jika mereka memenuhi standar perusahaan. Ini akan mendorong mereka untuk lebih bersemangat dan lebih rajin bekerja. Untuk menentukan bonus karyawan yang akurat, memerlukan suatu sistem yang dapat digunakan untuk menilai kinerja karyawan (Sokibi dan Setiawan, 2018).

Sistem pendukung keputusan (SPK) merupakan sistem informasi yang banyak digunakan oleh perusahaan untuk mendukung keputusan atas masalah semi terstruktur dan tidak terstruktur, dan juga dapat membantu manajemen perusahaan, yang dapat memproses dan mengubah informasi tentang bisnis perusahaan menjadi informasi. Sistem pendukung keputusan sudah pernah diimplementasikan pada beberapa penulisan terdahulu. Pertama, menurut (Taufiq, dkk.,2021) dengan judul Sistem Pendukung Keputusan Seleksi Karyawan Menggunakan Metode SAW Di PT. Stailless Steel Primavalve Majubersama. Dalam proses pengambilan keputusan, sistem pendukung keputusan dapat membantu dengan memberikan rekomendasi pilihan terbaik yang didasarkan pada kriteria tertentu. Hasil penulisan ini menunjukkan bahwa karyawan dapat menerima evaluasi yang cepat, akurat, dan adil. Perusahaan ditawarkan penyederhanaan pekerjaan sehingga memungkinkan pekerjaan diselesaikan dengan cepat dan tepat.

Kedua, menurut (Murtiwiwati, dkk.,2022), dengan judul Sistem Penunjang Keputusan Pemilihan Karyawan Terbaik Dengan Metode SAW. Hasil penulisan, *website* dapat digunakan sebagai referensi untuk menentukan pekerja mana yang melakukan pekerjaan yang sangat baik dan kurang baik.

CV. Azkhanza merupakan sebuah perusahaan pelaksanaan konstruksi yang berpengalaman dalam mengerjakan proyek nasional, dengan pekerja buruh bangunan kurang lebih 30 orang yang bertugas untuk membantu jalannya proyek pembangunan. CV. Azkhanza memberikan bonus bagi pekerja yang memiliki kinerja yang bagus. Proses dalam penentuan bonus pekerja membutuhkan waktu yang cukup lama karena harus melihat kinerja sesuai tugas buruh bangunan di lapangan. Selain itu, penentuan bonus bagi buruh bangunan juga tidak dilakukan dengan matang dan tidak ada data yang akurat sehingga menyebabkan pemberian bonus bagi buruh bangunan menjadi tidak merata. Maka dari itu dibutuhkan suatu sistem yang dapat mengatasi permasalahan CV. Azkhanza secara terkomputerisasi, dengan menerapkan Sistem Pendukung Keputusan berbasis web.

Penerapan sistem pendukung keputusan berbasis web bertujuan untuk memberikan bonus dengan adil agar dapat mengurangi pemberian bonus yang masih bersifat subjektif dan supaya CV. Azkhanza memiliki kriteria dan data yang akurat untuk penentuan bonus bagi buruh bangunan. Metode yang dikembangkan untuk sistem pendukung keputusan pada penulisan ini menggunakan *Simple Additive Weighting*. Berdasarkan penulisan terdahulu, menurut (Taufiq, dkk.,2021) Metode SAW dinilai cocok untuk masalah yang dihadapi dan digunakan dalam sistem pendukung keputusan ini, karena dapat menentukan nilai bobot untuk setiap atribut, kemudian dilanjutkan dengan proses perankingan yang akan memilih alternatif terbaik dari sejumlah alternatif. Dengan metode ini, diharapkan penilaian akan lebih akurat karena didasarkan pada nilai kriteria dan bobot yang sudah ditentukan, sehingga menghasilkan hasil yang lebih akurat. Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan pemberian bonus yaitu, loyalitas, masa kerja, disiplin, kejujuran, absensi, tanggung jawab, kinerja, dan perilaku.

Jika terdapat perangkingan yang sama atau hasil analisa dari perhitungan kurang tepat menurut Direktur CV. Azkhanza. Perhitungan dapat dilanjutkan dengan metode *Weighted Product* menurut (Magdalena dan Prihatini, 2021) perkalian untuk menghubungkan nilai atribut yang harus dipangkatkan terlebih dahulu dengan bobot atribut yang bersangkutan atau umumnya disebut normalisasi. Maka penulisan ini akan dibuat untuk membantu CV. Azkhanza dalam penentuan bonus buruh bangunan menggunakan metode SAW dengan memperhatikan perangkingan yang sama menggunakan metode *Weighted Product*.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah:

- a. Bagaimana menerapkan metode SAW untuk menentukan bonus kepada buruh bangunan?
- b. Bagaimana menerapkan metode *Weighted Product* jika terjadi perangkingan yang sama?
- c. Bagaimana merancang bangun sistem pendukung keputusan untuk menentukan bonus kepada buruh bangunan menggunakan metode SAW dengan memperhatikan perangkingan yang sama berbasis *website*?

## 1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang di atas, maka tujuan yang akan diteliti adalah:

- a. Menerapkan metode *Simple Additive Weighting* untuk menentukan bonus buruh bangunan di CV. Azkhanza.
- b. Menerapkan metode *Weighted Product* untuk mengatasi perangkingan yang sama.
- c. Membangun sistem pengambilan keputusan dengan menggunakan metode *Simple Additive Weighting* untuk menentukan bonus buruh bangunan di CV. Azkhanza.

#### **1.4 Manfaat**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka manfaat yang akan diteliti adalah:

- a. Membantu Direktur CV. Azkhanza dalam mengambil keputusan untuk menentukan buruh bangunan yang akan mendapatkan bonus sesuai dengan kriteria yang ditetapkan perusahaan menggunakan metode Simple Additive Weighting.
- b. Mengurangi kesalahan dalam penilaian dan adanya penilaian yang bersifat subjektif kepada buruh bangunan di CV. Azkhanza.
- c. Mengurangi risiko penumpukan berkas serta kehilangan data penilaian buruh bangunan.